

**ANALISIS FRAMING BERITA PENYALURAN BANTUAN SOSIAL SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 PADA KOMPAS.COM DAN DETIK.COM
EDISI 1 AGUSTUS-26 SEPTEMBER 2020**

Dini Eka Santi

dinieka830@gmail.com

Rini Lestari

rini.lestari@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the news framing of the distribution of social assistance during the COVID-19 pandemic was carried out. The purpose of this study was to find out the news framing of the distribution of social assistance during the COVID-19 pandemic on Kompas.com and Detik.com period August 1 - September 26, 2020 in. Framing news related to the distribution of social assistance using Robert M. Entman's theory of framing analysis which uses four framing elements in analyzing a news, This study uses a qualitative method. The results of the study show that the media frame news around the issue of distributing social assistance differently. Define problems Kompas.com, namely social assistance that has not been targeted, while Detik.com has difficulty in economic recovery. Diagnose Causes Kompas has not yet reached its maximum level of public outreach, while Detik.com lacks public awareness of health protocols. Diagnosis Causes Kompas has not reached the public optimally, while Detik.com still lacks public awareness of health protocols. The Make Moral Judgment of the two media shows that the government will provide social assistance for the community. Kompas.com maintenance recommendations are data updates, while Detik.com carries out economic recovery with assistance and subsidies programs. From the results of the research, both Kompas.com and Detik.com media show how the media frame news in each news element. The media has the power to determine the point of view of all policies carried out by the government, in the sense that the media frame them in different ways and ideas. Through this research, it is hoped that the media can help the government as a transmitter of information to the public.

Keywords: Sosial Assistance , News, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan sebagai Pandemi Covid-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 maret 2020. Covid-19 diduga menyebar melalui orang yang telah terkontaminasi virus corona. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi pandemic yang terjadi di banyak Negara.¹

Penyebaran virus covid-19 ini sangatlah cepat dan meluas saat ini tidak hanya di China, tetapi juga sudah menyebar ke sejumlah negara termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kasus virus corona 2019 pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada tanggal 2 Maret 2020. Diketahui bahwa pasien pertama di Indonesia ada 2 (dua) orang, yaitu Ibu dan anaknya yang tinggal di daerah Depok, Jawa Barat. Setelah wabah Covid-19 dinyatakan sebagai bencana nasional dan pandemi, yang mana kemudian terhadap beberapa wilayah harus dilakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini menyebabkan kan

¹<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses pada Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 11.15

dampak yang cukup signifikan terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat, karena lapangan pekerjaan harian menjadi tidak bisa dilakukan.

Pemerintah pun tidak tinggal diam mengetahui kondisi ekonomi saat ini. Penanganan yang dilakukan pemerintah adalah penyalurkan bantuan sosial sebagai bentuk tanggung jawab Negara kepada masyarakat untuk mengantisipasi semua permasalahan sosial ekonomi terkait COVID-19 untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat di lapisan bawah. Covid-19 umumnya oleh masyarakat luas.²

Di masa pandemi COVID-19, Menteri Sosial Juliari Batubara mengatakan, pemerintah pusat bersama pemerintah daerah harus terus memperbaharui data penerima Bantuan sosial. Tujuannya supaya bantuan sosial yang disalurkan oleh Kemensos, pemda, kementerian dan lembaga tidak saling tumpang tindih dan pada akhirnya menimbulkan masalah dan ketidaktepatan penyaluran. Beberapa pemerintah daerah bahkan menunda penyaluran Bantuan sosial untuk memperbaharui data penerima agar tak terjadi protes dari warga yang layak menerima namun belum terdata. Oleh karena itu, pemerintah pusat member keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk memperbaharui data penerima Bantuan sosial.³

Jenis Bantuan sosial (Bansos) yang diberikan pemerintah selama masa pandemi, terdapat dalam beberapa bentuk, antara lain: Bantuan Sosial Sembako, Bantuan Sosial Tunai, BLT Dana Desa, Listrik Gratis, Kartu Prakerja, Subsidi Gaji Karyawan, BLT Usaha Mikro Kecil dan Menengah.⁴

Karena banyaknya jumlah keluarga dan masyarakat di DKI Jakarta membuat pemerintah tidak mengetahui bahwa masih terdapat berbagai keluhan dari masyarakat. Sebagai contoh, di beberapa pemberitaan, diketahui bahwa terdapat warga di Jakarta yang mengembalikan bantuan sosial karena mereka merasa bantuan tersebut tidak tepat sasaran, ada juga pemberitaan yang mengatakan bahwa mereka belum mendapatkan bantuan sosial. Sementara itu, di beberapa wilayah lainnya, terdapat warga yang tidak terdata yang mestinya berhak menerima bantuan. Penyalurannya juga masih belum menjangkau semua pihak yang terdampak dan yang seharusnya mendapatkan bantuan sosial. Hal ini disebabkan oleh ketidakakuratan data yang dimiliki oleh pemerintah. Untuk itu, diperlukan suatu sistem yang dapat membantu pemerintah dalam melakukan pembaruan data dengan harapan agar kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat berjalan dengan efektif dan tidak mengakibatkan turunnya ekonomi masyarakat.

Peneliti mengambil berita tentang penyaluran bantuan sosial karena sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat. Dan berita ini juga mempunyai nilai berita seperti Kebaruan, Aktualitas, Informasi dan ketokohan. Berita ini layak untuk diteliti, maka peneliti memilih berita ini untuk dianalisis. Media turut ramai dalam memberitakan bantuan sosial Covid-19 media online juga terus mengupdate situasi terkini terkait bantuan sosial Covid-19 dari berbagai sudut pandang dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses.

Peneliti memilih media online yang akan diteliti. Karena media online mampu menyajikan informasi dengan cepat dan terkini. Dengan hanya bermodalkan smartphone dan jaringan internet, sudah dapat mengakses berbagai informasi. Peneliti memilih dua media online yaitu Kompas.com dan Detik.com periode 1 Agustus 2020 sampai 26 September 2020, karena kedua media tersebut yang selalu membahas perkembangan dari bantuan sosial Covid-19. Selain itu, pada periode tersebut masih sangat ramai membahas beberapa rumah yang

²https://www.setneg.go.id/baca/index/upaya_upaya_pemerintah_penuhi_kebutuhan_pokok_masyarakat_di_tengah_pandemi_covid_19 diakses pada Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 19.21

³<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/13401201/kilas-balik-6-bulan-covid-19-bansos-dan-berbagai-persoalannya?page=all> diakses pada Kamis, 22 Oktober 2020 pukul 18.18

⁴<https://nasional.kompas.com/read/2020/08/26/09222471/ada-7-bantuan-pemerintah-selama-pandemi-covid-19-berikut-rinciannya?page=all> diakses pada Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 19.24

belum juga kedatangan bantuan sosial. Berdasarkan data similar web kedua media ini merupakan media yang diminati pembaca dan masuk ke dalam peringkat 5 besar. Detik.com menempati posisi ke-2 dan Kompas.com berada di urutan ke-3. Peneliti mengambil berita penyaluran bantuan sosial pada periode tersebut, Kompas.com memproduksi 52 berita sedangkan Detik.com memproduksi 45 berita.

Eriyanto (2012) menjelaskan framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa. Karenanya, seperti yang dikatakan Frank D. Durham, framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut Eriyanto Analisis framing dapat dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.⁵

Ada dua aspek dalam framing. Pertama, memilih fakta. Wartawan tidak mungkin melihat berita tanpa perspektif. Selalu terkandung 2 kemungkinan yaitu apa yang dipilih dan apa yang dibuang. Bagian mana yang ditekankan dalam realitas dan yang tidak. Kedua, menuliskan fakta, Fakta ditekankan dengan pemakaian kerangka tertentu seperti penempatan yang mencolok, pengulangan, penggunaan grafis untuk memperkuat penonjolan, menggambarkan seseorang atau peristiwa.⁶

Jadi, analisis framing merupakan analisis untuk mengframing atau pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media online. Framing cara pandang atau perspektif itu akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana framing berita penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi Covid-19 pada Kompas.com dan Detik.com?". Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui framing berita penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi Covid-19 pada Kompas.com dan Detik.com.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta komunikasi sehingga terjadi pengendalian arus informasi oleh pihak pengirim pesan (komunikator). Mengendalikan arus informasi berarti mengatur jalannya pembicaraan yang disampaikan oleh penerima.⁷

Media Massa

Media Massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan internet.⁸

Media Online

Media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Media online tergolong media bersifat khas. Bahkan saat ini hampir sebagian besar masyarakat dipertanian menggemari media online. Media online dapat

⁵Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2018), hlm11.

⁶Nawiroh Vera, Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm135

⁷ Morissan, Teori Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm 23

⁸ Indah Suryawati, Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 41

melakukan upgrade suatu informasi dari waktu ke waktu, media online bisa diakses dimana saja dan kapan saja.⁹

Jurnalistik Online

Jurnalistik online adalah proses pengumpulan, penulisan, dan penyebarluasan berita secara online. Jurnalistik online adalah jurnalistik generasi ketiga setelah cetak dan jurnalistik elektronik yang terus berkembang seiring berkembangnya teknologi, informasi, dan komunikasi.¹⁰

Berita

Berita merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif, dan tentu saja menarik perhatian publik. Biasanya berita berupa pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa.¹¹

Konstruksi Realitas Media

Berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.¹²

Analisis Framing

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehinggakhalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literature ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.¹³

Analisis Framing Konsep Robert M. Entman

Robert M. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagaimana analisis framing untuk studi isi media, framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Robert M. Entman melihat framing dalam dua dimensi: seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dalam realitas atau isu.

Tabel 1
Framing Menurut Robert M. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan	Aspek ini berhubungan dengan penelitian fakta. Ketika aspek tertentu dari isu

⁹ Indah Suryawati., Hlm. 46

¹⁰ Asep Syamsul, M. Romli, Jurnalistik Online, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hlm.134

¹¹ Indah Suryawati, Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 67

¹² Eriyanto, Analisis Framing (Komunikasi, Ideologi, dan Politik Media), (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2012), hlm.21-40

¹³ Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm162

Aspek	tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.
-------	--

Robert M. Entman juga merumuskan empat elemen framing yaitu Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation.

Tabel 2
Empat Elemen Robert M. Entman

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau membenarkan suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi Masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme, Penelitian Alasan peneliti mengambil paradigma tersebut karena berita adalah hasil dari konstruksi dan dengan menggunakan paradigma ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana framing pemberitaan penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi Covid-19 pada Kompas.com dan Detik.com.

Peneliti menggunakan metode analisis framing menggunakan Robert M. Entman dalam penelitian ini, metode Robert M. Entman lebih menonjolkan seleksi isu dan aspek tertentu terhadap realitas yang dilakukan oleh media. Peneliti mengumpulkan data dan informasi di media Kompas.com dan Detik.com mengenai berita penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi Covid-19.

Subjek dari penelitian ini adalah media online Kompas.com dan Detik.com. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah teks berita yang ada di pemberitaan penyaluran bantuan sosial Covid-19 pada tanggal 1 Agustus – 26 September.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu data primer adalah berita Penyaluran Bantuan Sosial Covid-19 selama masa pandemi yang dimuat pada media online Kompas.com dan Detik.com sebagai sumber bahan penelitian, dan data sekunder didapatkan peneliti dari hasil data yang diperoleh dari buku, artikel, website, dokumentasi, dan data-data dari Kompas.com dan Detik.com. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Dalam Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert M. Entman. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui Bagaimana gambaran data dengan jelas berita penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi Covid-19 pada Kompas.com dan Detik.com.

Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, alasan peneliti memilih triangulasi sumber karena peneliti ingin mengecek ulang apakah informasi yang diperoleh benar atau tidak melalui data observasi di website Kompas.com dan Detik.com dan Studi Pustaka serta dokumentasi tentang penyaluran bantuan sosial Covid-19 selama masa pandemi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini hasil data yang diperoleh lalu di deskripsikan data tersebut dengan menggunakan teori Framing Robert M. Entman. Peneliti akan menguraikan teks berita dengan menggunakan dua dimensi dalam analisis framing Robert M. Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Lalu peneliti akan menguraikan teks berita dengan memakai empat elemen dari framing Robert M. Entman yakni define problem (Pendefinisian Masalah), diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber Masalah), make moral judgement (Membuat Keputusan Moral), dan treatment recommendation (Menekankan Penyelesaian). Peneliti menguraikan berita-berita tentang penyaluran bantuan sosial covid-19 yang diberitakan oleh media online Kompas.com dan Detik.com periode 1-23 September 2020 dengan menggunakan analisis framing Robert M. Entman.

Analisis Framing Robert M. Entman Kompas.com


1. Seleksi Isu

Seleksi isu yang ditemukan di media Kompas.com adalah penyaluran bantuan sosial yang disalurkan pemerintah. Seperti kutipan berita yang peneliti temukan sebagai berikut: “Jika suatu keluarga belum terdaftar dalam DTKS, sementara saat pandemi Covid-19 muncul keluarga miskin baru yang terus bertambah karena dampak PHK dan masyarakat yang belum punya NIK, maka Pemda bisa mengusulkan keluarga tersebut untuk mendaftar kartu sembako” (Berita ke 1 dengan judul Siap-siap, Pemerintah Salurkan Bantuan Sosial Tunai Rp 500.000, Ini Syarat dan Mekanismenya , Paragraf 5).

2. Penonjolan Aspek

Pada proses ini, terdapat penonjolan aspek berupa penggunaan kata, kalimat, maupun gambar. Penonjolan aspek dari ke-lima berita Kompas.com terkait penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi.

Tabel 3
Penonjolan Aspek Kompas.com

Penonjolan Aspek Kata	Bantuan, Covid-19, Program, UMKM, Pemerintah, Ekonomi, dan Penyaluran.
Penonjolan Aspek Kalimat	Pandemi Covid-19 telah memukul banyak sektor selama 6 bulan terakhir termasuk sektor usaha mikro, kecil dan menengah.
Penonjolan Aspek Gambar	

Analisis Framing Robert M. Entman Detik.com

1. Seleksi Isu


Seleksi isu yang ditemukan di media Detik.com adalah Permasalahan ekonomi yang sulit pulih. Seperti kutipan berita yang peneliti temukan sebagai berikut:

“Pandemi virus Corona yang tak kunjung usai membuat kepastian pemulihan ekonomi juga semakin buram. Pemerintah pun akhirnya memutuskan untuk melanjutkan sejumlah program bantuan dan subsidi untuk masyarakat di tahun depan” (Berita ke 1 dengan judul Bantuan Rp 600 Ribu/Bulan hingga Prakerja Lanjut Tahun depan, Paragraf 1).

2. Penonjolan Aspek

Pada proses ini, terdapat penonjolan aspek berupa penggunaan kata, kalimat, maupun gambar. Penonjolan aspek dari ke-lima berita Detik.com.

Tabel 4
Penonjolan Aspek Detik.com

Penonjolan Aspek Kata	Ekonomi, Program, Masyarakat, Bantuan, Covid-19, PSBB, dan Kebijakan.
Penonjolan Aspek Kalimat	Hal itu diperlukan untuk meredam dampak buruk dari resesi ekonomi pada kuartal III-2020 yang dipastikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati bakal terjadi.
Penonjolan Aspek Gambar	

PEMBAHASAN

Pemberitaan terkait penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi Covid-19 tentu tidak luput dari kontruksi yang dilakukan oleh Kompas.com dan Detik.com. Sebagai media online, Kompas.com dan Detik.com menyampaikan informasi kepada khalayak dan memiliki fungsi pengawasan yang artinya berperan dalam mengontrol informasi tentang masalah yang berkembang di masyarakat.

Pembahasan Berdasarkan Framing Robert M. Entman

A. Kompas.com

1. Seleksi Isu

Pada seleksi isu, peneliti menemukan Kompas.com memilih isu yang ditampilkan lebih ke penyaluran bantuan sosial yang belum tepat sasaran. Seperti pada judul berita yang dipublikasikan yaitu “Pemerintah Salurkan Bantuan Sosial Tunai Rp. 500.000, Syarat dan Mekanismenya”. Fakta yang dimasukkan (included) dalam hal ini Kompas.com menampilkan bahwa Kementerian Sosial (Kemensos) berencana menyalurkan kembali bantuan kepada masyarakat yakni Bantuan Sosial Tunai (BST) senilai Rp 500.000, fakta yang dikeluarkan (excluded) yaitu Syarat penerima BST Adhy mengatakan, bansos BST ini memiliki syarat bagi penerima yakni keluarga tersebut telah terdaftar sebagai penerima.

2. Penonjolan Aspek Kompas.com

a) Penonjolan Aspek Kata

Peneliti menemukan penonjolan aspek pada kata yang sering muncul dalam 5 berita terkait penyaluran bantuan sosial yang belum tepat sasaran. Kata yang sering muncul yaitu bantuan, Covid-19, Program, UMKM, Pemerintah, Ekonomi, dan penyaluran.

b) Penonjolan Aspek Kalimat

Penonjolan aspek kalimat dengan konotasi positif. Seperti kutipan berikut:

“Pandemi Covid-19 telah memukul banyak sector selama 6 bulan terakhir” (Berita ke 3. Paragraf 1 dalam berita yang berjudul 6 Bulan Pandemi Covid-19, Realisasi Bantuan untuk UMKM Baru 38 Persen). Pada paragraf isi teks berita tersebut ingin menegaskan bahwa pandemi covid-19 telah banyak menyerang masyarakat selama 6 bulan terakhir dan Sekretaris Kementerian Koperasi dan UMKM Rully Indrawan menyatakan ada dana yang akan dikeluarkan sebanyak Rp 123,46 triliun untuk disalurkan kepada UMKM.

c) Penonjolan Aspek Gambar



Pada gambar berita Kompas.com dengan judul “6 Bulan Pandemi Covid-19, Realisasi Bantuan untuk UMKM 18 persen”. Kompas.com bermaksud menyampaikan pesan bahwa pandemic covid-19 telah memukul banyak sektor selama 6 bulan terakhir, termasuk UMKM. Padahal pemerintah telah memberikan dana kepada UMKM dan dunia usaha.

B. Detik.com

1. Seleksi Isu

Detik.com memilih menampilkan isu sulitnya pemulihan ekonomi, aspek yang dimasukan (include) adalah pemerintah memutuskan melanjutkan sejumlah bantuan untuk masyarakat untuk pemulihan ekonomi dan juga aspek yang dikeluarkan (excluded) bantuan sosial kali ini harus tepat sasaran agar bantuan juga dapat tersampaikan untuk masyarakat yang membutuhkan dan yang mengalami penurunan ekonomi. Jadi dalam berita di Detik.com jika pemerintah ingin membagikan bantuan sosial terlebih dahulu cek dan perbaharui bersama pemerintah daerah untuk memperbaharui data masyarakat, agar tepat sasaran.

2. Penonjolan Aspek Kompas.com

a) Penonjolan Aspek Kata

Peneliti menemukan penonjolan aspek pada kata yang sering muncul dalam 5 berita Kata yang sering muncul yaitu Ekonomi, Program, Masyarakat, Bantuan dan PSBB.

b) Penonjolan Aspek Kalimat

Detik.com juga lebih cenderung menggunakan kalimat konotasi positif. Salah satu kalimat berkonotasi positif **“Hal itu diperlukan untuk meredam dampak buruk dari resesi ekonomi pada kuartal III-2020 yang dipastikan oleh Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati bakal terjadi.”** (Berita ke 3 Paragraf 2 dalam berita yang berjudul RI Dipastikan Resesi, Pemerintah Harus Geber BLT). Pada paragraf isi teks berita tersebut ingin menegaskan bahwa untuk mengurangi dampak buruk ekonomi pemerintah membagikan bantuan sosial agar ekonomi masyarakat tidak turun dan semakin sulit dipulihkan.

c) Penonjolan Aspek Gambar



. Pada gambar berita Detik.com dengan judul “Corona Masih Merajalela, Ekonomi RI Kesulitan buat pulih” Detik.com bermaksud untuk menyampaikan pesan bahwa covid-19 memberikan dampak buruk untuk semua Negara termasuk Indonesia. Mulai dari sector kesehatan hingga perekonomian. Kurangnya penerapan protocol kesehatan membuat ekonomi sulit pulih.

Empat Elemen Framing Robert M. Entman

Tabel 5

Empat Elemen Framing Robert M. Entman Kompas.com dan Detik.com

Elemen	Kompas.com	Detik.com
Define problems (pendefinisian masalah)	Bantuan Sosial yang belum tepat sasaran	Sulitnya pemulihan Ekonomi
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	1. Belum maksimalnya sosialisasi 2. Kurang validnya data yang didapat dari kepala daerah	1. Kurang ketatnya PSBB 2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Pemerintah memberikan bantuan sosial selama masa pandemi Covid-19	Pemerintah meringankan beban ekonomi masyarakat dengan membagikan bansos
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Memperbaharui data penerima bansos	Melakukan pemulihan Ekonomi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV yang bertujuan untuk mengetahui framing berita penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi Covid-19 pada Kompas.com dan Detik.com periode 1 Agustus-23 September 2020 dengan menggunakan paradigma konstruktivis dan menganalisa menggunakan analisis framing Robert M. Entman. Kompas.com dan Detik.com dalam pemberitaannya terkait penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi covid-19 menggunakan sudut pandang yang berbeda, kedua media tersebut mengframing berita untuk dijadikan informasi baru bagi pembacanya. Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

- a. Framing kedua media online Kompas.com dan Detik.com menempatkan pemberitaan penyaluran bantuan sosial selama masa pandemi covid-19 cenderung menampilkan sisi positif dari pemerintah mengenai penyaluran bantuan sosial. Kompas.com membingkai berita dengan isu permasalahan bantuan sosial, sedangkan Detik.com mengambil isu tentang perekonomian masyarakat yang sulit pulih.

- b. Berdasarkan empat elemen kedua media tersebut memiliki perbedaan dalam memframing sebuah berita. Dari Define problems Kompas.com yakni bantuan sosial yang belum tepat sasaran, sedangkan Detik.com sulitnya pemulihan ekonomi. Kedua Diagnose Causes Kompas belum maksimalnya sosialisasi masyarakat, sedangkan Detik.com dengan kurang kesadarannya masyarakat terhadap protokol kesehatan. Ketiga Make Moral Judgement kedua media menampilkan bahwa pemerintah akan membagikan bansos untuk masyarakat. Keempat Treatment Recommendation Kompas.com dengan memperbaharui data, sedangkan Detik.com melakukan pemulihan ekonomi dengan program bantuan dan subsidi.
- c. Simpulan diatas menunjukkan bahwa kedua media Kompas.com dan Detik.com menunjukkan bagaimana media memframing sebuah berita di setiap elemen-elemen beritanya. Media memiliki kekuasaan dalam menentukan sudut pandang.

SARAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba memberikan saran agar dapat memberi manfaat bagi peneliti berikutnya terutama yang menggunakan metode Robert M. Entman.

SARAN TEORITIS

Penelitian dengan menggunakan metode analisis framing Robert M. Entman agar memilih pemberitaan yang sedang ramai/ hangat dibicarakan oleh masyarakat agar lebih mudah melihat sisi mana saja yang ditonjolkan dalam pemberitaan.

SARAN PRAKTIS

- a. Media massa, khususnya media online Kompas.com dan Detik.com seharusnya dapat memberitakan peristiwa sesuai fakta dilapangan dimana informasi yang diberikan kepada khalayak adalah informasi seutuhnya.
- b. Masyarakat harus dapat memilih media massa yang dapat dipercaya dan harus aktif dalam menerima atau memilih sebuah berita atau informasi karena suatu peristiwa yang menjadi sebuah berita tidak lepas dari kepentingan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan. 2015. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Prenadamedia Group
- Eriyanto. 2018. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Moleong, J Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media. Bandung: Rosdakarya.
- Suryawati, Indah. 2014. Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syamsul, Asep dan M. Romli. 2012. Jurnalistik Online. Bandung: Nuansa Cendikia
- Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa Bogor: Ghalia Indonesia

Jurnal

Maryanih, Citra. Indah, Suryawati. (2020). "Framing Berita Media Online Tentang Dugaan Eksploitasi Anak Pada Calon Atlet Bulu Tangkis PB Djarum". Jurnal VoxPop Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jawa Timur, Vol. 2 No. 1 September 2020. Hlm 21

Sumber Internet

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/01/095600965/siap-siap-pemerintah-salurkan-bantuan-sosial-tunai-rp-500000-ini-syarat-dan?amp=1&page=3>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/01/19424371/upaya-pemerintah-tanggulangi-kemiskinanakibat-pandemi-covid-19-dari-bansos>

<https://money.kompas.com/read/2020/09/02/082636726/6-bulan-pandemi-covid-19-realisasi-bantuan-untuk-umkm-baru-38-persen?page=all>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/13401201/kilas-balik-6-bulan-covid-19-bansos-dan-berbagai-persoalannya?page=all>

<https://money.kompas.com/read/2020/09/03/191100626/data-penerima-hingga-tak-tepat-sasaran-kendala-penyaluran-dana-pen?page=all>